

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Definisi Teori

Jonathan H. Turner dalam bukunya Teori Komunikasi, teori adalah sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.¹

Menurut Kerlinger teori adalah sebuah set konsep atau *construct* yang berhubungan satu dengan yang lainnya, suatu set proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematika dari fenomena.²

Fungsi teori sebagai pisau analisis, membantu periset untuk memaknai data, dimana seorang periset tidak berangkat (dilandasi) dari suatu jenis teori tertentu. Teori membantu memperkuat interpretasi periset sehingga dapat diterima sebagai kebenaran bagi pihak lain.³

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori adalah sebuah konsep yang telah teruji kebenarannya dan sudah melewati fase-fase riset. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah model perencanaan komunikasi Cultip dan Center.

2. Efektivitas Komunikasi

Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko, menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.⁴

¹ Richard West, *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm 49

² Moh. Nazir. *Metode Penelitian cetakan kedelapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm 19

³ Rachmad Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 46

⁴ Skripsi Shinta Kurnia Dewi "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok" 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10

Definisi efektivitas secara umum menurut Hardjana⁵ adalah sebagai berikut :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana danaturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, mampu menjadi terjadi dengan lawan yang lain sebagai yangterbaik.
3. Membawa hasil, apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menanganitantang masa depan, semua yang telah direncanakandan hasil yang dicapai bermanfaat bagi masadepan.
5. Meningkatkan keuntungan atau laba, hasil yang diperoleh member keuntungan ataulaba.
6. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sumber daya yang dipakai telah optimal digunakan sampai tingkatmaksimal.

Komunikasi dikatakan efektif bila komunikasi tersebut dapat menghasilkan perubahan di pihak penerima sesuai yang diharapkan oleh komunikan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari umpan balik yang diterimanya kembali. Beberapa kriteria untuk menilai efektivitas sebuah komunikasi, antara lain:

1. Penerima atau pemakai (*Reciever*)

Menurut Hardjana, definisi dimensi penerima pesan merupakan objek yang diharapkan untuk menerima pesan tersebut, yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang penerima atau pemakai pesan dikatakan efektif jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju. Dan jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju oleh media tersebut.

2. Isi Pesan (*Content*)

Menurut hardjana, definisi dimensi isi pesan merupakan kesesuaian tujuan komunikasi dengan fakta dan aktualitas informasi yang diterima oleh audiens.

⁵ Andre Hardjana, *Audit komunikasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000) hal 24

Dalam hal ini yang dimaksud dengan isi pesan adalah paparan informasi-informasi yang diberikan oleh organisasi kepada audiens.

3. Media Komunikasi (*Media*)

Menurut hardjana, definisi dimensi media komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan.

4. Format Pesan (*Format*)

Menurut hardjana, definisi dimensi format pesan adalah bahwa kesesuaian format antara yang dimaksudkan oleh pengirim dengan penerima yang dilihat dari cara penyajian isi informasinya.

5. Sumber Pesan (*Source*)

Menurut hardjana, definisi dimensi sumber pesan adalah kejelasan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pesan yang disampaikan akurat.

6. Ketepatan waktu (*Timing*)

Menurut hardjana, definisi dimensi ketepatan waktu adalah bahwa pesan yang dimaksudkan kepada penerima tepat pada waktunya sesuai dengan kondisi dan situasi yang diukur.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi adalah suatu ukuran untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah komunikasi dengan beberapa kriteria untuk menilainya.

Efektivitas komunikasi dapat menimbulkan beberapa efek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti pada tahap kognitif, afektif dan konatif terhadap penggunaan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

1. Kognitif (*Cognitive*)

Adanya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau persepsi khalayak. Efek berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi. Pada tahap ini diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman setelah membaca informasi dari *Google Classroom*.

2. Afektif (*Affective*)

Adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai. Tahap ini diharapkan akan terbentuk kesadaran pengguna *Google Classroom* untuk belajar dalam mencapai tujuannya.

3. Konatif (*Conatif*)

Tahap ini merupakan perubahan yang lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk menghancurkan, menerima atau menolak dan sebagainya. Konatif merupakan efek untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan tindakan atau perilaku atas suatu reaksi yang sedengdihadapinya.⁶

3. Media Komunikasi

a. Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi sangat penting dalam menunjang proses komunikasi, karena media komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi baik dari segi ruang maupun waktu. Suranto AW⁷ menyatakan bahwa, media komunikasi ialah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusi atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat diperlukan dalam operasional kerja karena media komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan, mengatasi hambatan-hambatan komunikasi baik dari segi ruang maupun waktu.

Media komunikasi sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan dalam rangka penyampaian materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *online*. Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari crosspollination teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat

⁶Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 11

⁷Skripsi Thera Aulia “*Pemanfaatan Media Komunikasi Eksternal di Smk Ypkk 2 Sleman*” 2015 Universitas Negeri Yogyakarta, hal.

komunikasi antar manusia⁸. Media ini bisa mengantarkan teks, grafik, gambar, audio dan juga audio-video pada saat yang sama dan juga mempunyai fungsi sebagai media massa seperti halnya televisi radio juga surat kabar. Media online disebut juga dengan media interaktif, yaitu suatu jenis media kolaboratif, mengacu pada media yang memungkinkan partisipasi aktif oleh penerima dan pengirim (interaktif)⁹. Salah satu media *online* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Google Classroom*.

b. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah layanan website gratis untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun Google pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan instruktur untuk dapat terhubung baik di dalam ataupun di luar sekolah.¹⁰

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.¹¹

⁸ Siswanto, "Efek Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (Ict) Pada Media Cetak di Era Konvergensi" Jurnal PROSISKO Vol. 4 No. 1 Maret 2017, hal. 22 ISSN: 2406-7733

⁹ Siswanto, *Ibid*

¹⁰ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2017 pukul 15.03 WIB di Perawang

¹¹ About Classroom-Classroom help, *Ibid*

dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet¹³. Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.¹⁴

Menurut Karwati, *e-learning* sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep distance learning. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebagai contoh adalah sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*, jadi *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.¹⁵ Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu:

1. Dari Sudut Mahasiswa

E-learning memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

2. Dari Sudut Dosen

E-learning banyak memberikan manfaat bagi dosen, terutama yang berkaitan dengan:

¹³ Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, hal. 92

¹⁴ Mohammad Yazdi, "*E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hal. 146

¹⁵ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4 Agustus - Desember 201 6, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-3321

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa. Bahkan dosen juga dapat mengetahui kapan mahasiswanya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- e) Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.

b. Cir-Ciri dan Karakteristik *E-Learning*

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Clark & Mayer menjelaskan *e-learning* mempunyai ciri-ciri¹⁶, antara lain:

- 1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
- 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*).
- 5) Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Sedangkan menurut Rusman dkk *e-learning* memiliki beberapa karakteristik¹⁷, antara lain :

¹⁶Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran(Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, hal. 92



- 1) *Interactivity* (Interaktivitas).
- 2) *Independency* (Kemandirian).
- 3) *Accessibility* (Aksesibilitas).
- 4) *Enrichment* (Pengayaan).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan perantara media internet.

B. Kajian Empiris (Penelitian Terdahulu)

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran online atau *e-learning* sudah ada sebelumnya. Penelitian tersebut sangat banyak memberikan masukan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Zohra El QonitaRusdin pada tahun 2009 dengan judul “*Efektivitas Media Online (Website) Sebagai Media Publisitas Di Universitas Mercu Buana Survei Terhadap Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi(Periode Juni 2009)*” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian, media online (website) sebagai media publikasi telah sangat efektif, dengan rincian sebagai berikut : Secara keseluruhan efektifitas isi media online (website) Universitas Mercu Buana pada bulan Juni 2009 adalah sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 yang menunjukkan sebanyak 60% responden menilai isi media online (website) secara keseluruhan pada bulan Juni 2009 yaitu sangat efektif.¹⁸

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Kurnia Dewipada tahun 2011 dengan judul “*Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*”, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian, terdapat perbedaan prestasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan tanpa E-learning dengan yang diajarkan menggunakan *E-learning*. *E-learning* ternyata efektif

¹⁷ Numiek Sulistyono Hanum, *Ibid*

¹⁸ Skripsi Zohra El QonitaRusdin “*Efektivitas Media Online (Website) Sebagai Media Publisitas Di Universitas Mercu Buana Survei Terhadap Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi(Periode Juni 2009)*” 2009 Universitas Mercu Buana Jakarta.



meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Depok.¹⁹

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mawar Ramadhani pada tahun 2012 dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian, berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web lebih tinggi daripada menggunakan media pembelajaran konvensional.²⁰

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Barir Hakim, dengan judul "*Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode interview kepada mahasiswa dengan hasil penelitian *Moodle* mempunyai fitur-fitur yang lebih lengkap dibandingkan *Edmodo* dan *Google Classroom*, tetapi memerlukan bantuan administrator dalam mempersiapkan penggunaannya. *Edmodo* dan *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet, sehingga tidak memerlukan hosting di server sendiri.²¹

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Numiek Sulistyو Hanum, dengan judul "*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian evaluasi dengan model discrepancy dengan hasil penelitian, berdasarkan hasil analisis keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto berdasarkan standar mutu

¹⁹Skripsi Shinta Kurnia Dewi "*Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*" 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

²⁰Skripsi Mawar Ramadhani "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*" 2012 Universitas Negeri Yogyakarta

²¹Abdul Barir Hakim, "*Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*", I-STATEMENT STIMIK ESQ | I-4 Volume 2 Nomor 1, Januari 2016.



pelaksanaan *e-learning* dapat disimpulkan bahwa, aspek perencanaan pembelajaran *e-learning*, aspek perancangan dan pembuatan materi, aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran *e-learning*, aspek interaksi pembelajaran, aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Kriteria pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.²²

Penelitian keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, dengan judul “*Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian, *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat pula. Pemanfaatan web *e-learning* akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung. Tujuan digunakannya *e-learning* dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakat luas, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar.²³

Penelitian ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Yazdi, dengan judul “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil prototype module-*learning* yang dikembangkan sesuai dengan existing system yang diamati penulis adalah terbagi dua, yaitu konten guru dan konten siswa. Konten guru mempunyai aksesibilitas luas, seperti membuat soal, membuat pengumuman akademik, mengupload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten siswa, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti

²²Numiek Sulisty Hanum, “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.

²³Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, “*Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4 Agustus - Desember 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujian, mendownload materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara guru dan siswa, yaitu chatting, diskusi atau forum.²⁴

Penelitian kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Sriwihajriyah, Dkk, dengan judul “*Sistem Pembelajaran dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang*” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, study pustaka dan wawancara dengan hasil penelitian yaitu dengan Menggunakan Sistem yang telah terkomputerisasi antar bagian-bagian maka siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan latihan soal pra ujian nasional. Dengan adanya sistem yang baru akan dapat mempermudah siswa dalam mendalami materi. Dengan adanya sistem yang baru ini sistem dapat membuat hasil nilai akhir praujian nasional siswa secara otomatis.²⁵

Maskipun ada persamaan dalam subjek penelitian yakni tentang masalah pembelajaran online atau *e-learning*, tetapi objek kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu tidak memfokuskan penelitiannya terhadap satu objek penelitian yang lebih khusus, hanya menggunakan objek penelitian yang bersifat general yakni *e-learning*, sedangkan objek pada penelitian ini lebih terfokus kepada efektifitas *Google Classroom* yang merupakan bagaian dari media *e-learning*.

C. Definisi Konsepsional Variabel

Defenisi Konsepsional Variabel penelitian merupakan suatu pemikiran umum yang menggambarkan antara konsep-konsep khusus yang akan menentukan variabel-variabel yang akan saling berhubungan.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maka diperlukan batasan-batasan konsep dari judul penelitian, konsep-konsep tersebut terdiri dari:

²⁴Mohammad Yazdi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”, Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012,

²⁵Nyimas Sriwihajriyah, Dkk, dengan judul “*Sistem Pembelajaran dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang*” Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL. 4, NO. 1, April 2012

1. Efektivitas Media Komunikasi

Efektifitas yaitu mengerjakan hal-hal yang benar sesuai dengan rencana dan aturan organisasi. Komunikasi dikatakan efektif bila komunikasi tersebut dapat menghasilkan perubahan dipihak penerima (komunikan) sesuai yang diharapkan oleh komunikator (pengirim pesan). Ada dua indikator penentu dalam menentukan efektivitas media komunikasi yaitu :

a. Pengirim (Komunikator)

Definisi dimensi pengirim pesan merupakan objek yang mengirim pesan tersebut, yang diukur berdasarkan siapa yang mengirim pesan tersebut. Seorang pengirim pesan dikatakan efektif jika pesan yang dikirimkan sesuai dan dapat dimengerti oleh penerima yang dituju.

b. Penerima (Komunikan)

Definisi dimensi penerima pesan merupakan objek yang diharapkan untuk menerima pesan tersebut, yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang penerima pesan dikatakan efektif jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju, dan jika penerima pesan menerima pesan sesuai dengan apa yang dituju oleh pengirim pesan tersebut.

2. *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah layanan website gratis untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun Google pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan instruktur untuk dapat terhubung baik di dalam ataupun di luar sekolah.²⁶

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu, media komunikasi *Google Classroom* (X) yang mana indikator yang akan

²⁶About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2017 pukul 15.03 WIB di Perawang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi bahan penelitian dalam variabel ini yaitu (1) Penerima atau pengirim pesan dengan sub indikator pengguna *Google Classroom*, (2) Isi pesan dengan sub indikator kelengkapan pesan dan kejelasan pesan (3) Media komunikasi dengan sub indikator forum diskusi, penyampai informasi, dan penghubung, (4) Format pesan dengan sub indikator teks, gambar, dan video, (5) Sumber pesan dengan sub indikator primer dan sekunder, (6) ketepatan waktu dengan sub indikator kecepatan akses dan intensitas informasi.

Adapun untuk lebih memperjelas operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 : Operasional Variabel Penelitian

11,5	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Skala	
1.	Media Komunikasi <i>Google Classroom</i>	Pengirim Pesan	Pengguna <i>Google Classroom</i>	Pesan berupa materi dari dosen dan non dosen	Skala Likert	
			Isi Pesan	Kelengkapan Pesan	Kelengkapan pesan yang disampaikan oleh dosen	Skala Likert
		Kejelasan Pesan		Kejelasan pesan yang disampaikan oleh dosen	Skala Likert	
		Media Komunikasi	Forum Diskusi	Forum Diskusi	Media diskusi bagi mahasiswa dan dosen	Skala Likert
				Penyampai Informasi	Media penyampai informasi dari dosen kepada mahasiswa	Skala Likert
					Penghubung	Media penghubung pembelajaran antara dosen dan mahasiswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Format Pesan	Teks	Pesan dari dosen dalam bentuk teks	Skala Likert
	Gambar	Pesan dari dosen dalam bentuk gambar	Skala Likert
	Video	Pesan dari dosen dalam bentuk video	Skala Likert
Sumber Pesan	Primer	Pesan bersumber langsung dari dosen	Skala Likert
	Sekunder	Pesan bersumber dari tautan wabsite atau jurnal	Skala Likert
Ketepatan Waktu	Kecepatan Akses	Bisa diakses dengan cepat tanpa loading yang lama	Skala Likert
	Intensitas Informasi	Informasi diberikan setiap minggu	Skala Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi²⁷. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a : Media komunikasi Google *Classroom* adalah media dengan efektivitas yang tinggi untuk digunakan sebagai *e-learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau .
- H_o : Media komunikasi Google *Classroom* adalah media dengan efektivitas yang rendah untuk digunakan sebagai *e-learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau .

²⁷Moh. Nazir, Ph.D, *Metode zpenelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013) hal. 151